



POTENSI WISATA KAMPUNG COKLAT SEBAGAI TAWARAN WISATA DAN SUMBER BELAJAR

Dedi Suselo^{1*}, Muhammad Wildan Pandega², Mohammad Ilham Maulidhana³

^{1,2,3}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Corresponding Author Email: dedi.suselo@uinsatu.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pandemi Covid-19 mengajarkan betapa pentingnya bidang pariwisata tidak hanya menyediakan konten hiburan saja, tetapi juga mendorong penyediaan bentuk tawaran wisata yang berfokus pada sumber pembelajaran. Penelitian ini mengkaji Objek wisata Kampung Coklat sebagai contoh sukses dari pengelolaan pariwisata berbasis edukasi yang mampu bertahan dan bahkan terus berkembang di tengah krisis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian lapangan (field research) karena dalam penggalan data peneliti berhubungan langsung dengan objek yang akan di kembangkan. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang dilakukan terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Coklat telah berhasil menggabungkan elemen-elemen edukatif ke dalam setiap aspek kegiatannya sebagai tawaran wisata dan sumber belajar. Pembelajaran berbasis pengalaman ini tidak hanya mendukung teori experiential learning (Kolb, 1984), tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas wisatawan dalam hal keterampilan dan pengetahuan. Keberadaan program-program yang dirancang secara mendalam tersebut berkontribusi pada keberlanjutan pariwisata berbasis edukasi, dengan memastikan wisatawan mendapatkan pengalaman yang bermakna dan aplikatif. Diperlukan inovasi tawaran wisata melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan juga memperkuat aspek wisata edukatif ini, menciptakan simbiosis yang saling menguntungkan antara institusi pendidikan dan pengelola pariwisata.

Kata Kunci: Potensi Wisata Kampung Coklat, Tawaran Wisata Edukasi, Wisata Sebagai Sumber Belajar

Abstract: The Covid-19 pandemic has taught us how important it is for the tourism sector not only to provide entertainment content, but also to encourage the provision of tourism offerings that focus on learning resources. This research examines the Kampung Brown tourist attraction as a successful example of education-based tourism management that is able to survive and even continue to develop in the midst of a crisis. This research is a type of qualitative research with

a research approach using field research methods because in extracting data the researcher is directly related to the object to be developed. The data collection technique uses triangulation through observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique uses the Miles and Huberman theory which consists of three simultaneous activity flows, namely data condensation, data presentation, and concluding/verification. The results of the study show that Kampung Coklat has succeeded in combining educational elements into every aspect of its activities as a tourism offering and learning resource. This experience-based learning not only supports the theory of experiential learning (Kolb, 1984), but also makes a real contribution to increasing the capacity of tourists in terms of skills and knowledge. The existence of these in-depth designed programs contributes to the sustainability of education-based tourism, by ensuring that tourists get meaningful and applicable experiences. Innovation in tourism offerings through collaboration with educational institutions is needed to strengthen the educational tourism aspect, creating a mutually beneficial symbiosis between educational institutions and tourism managers.

Keywords: *Chocolate Village Tourism Potential, Educational Tourism Offers, Tourism as a Source of Learning*

PENDAHULUAN

Dalam upaya mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045, sektor pendidikan, jasa, perdagangan, dan pariwisata, berperan penting dalam memberikan kontribusinya. Misalnya, sektor pendidikan dapat mencetak generasi unggul yang siap bersaing di tingkat global. Meskipun demikian, semua lembaga memiliki tujuan akhir yang sama yaitu bagaimana membangun negara yang maju dengan berbasis pada peningkatan kualitas pendidikan dan proses kegiatan pembelajaran yang disandingkan dengan perkembangan IPTEK, ekonomi, budaya, sosiopolitik yang berbasis kepada kebudayaan lokal. Konteks perkembangan industri pariwisata terutama pasca pandemi Covid-19, industri pariwisata global mengalami dampak yang sangat signifikan.

Menurut data *World Tourism Organization* (UNWTO), jumlah wisatawan internasional turun hingga 74% pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya (UNWTO, 2021). Pembatasan perjalanan, penutupan destinasi wisata, serta perubahan perilaku konsumen menjadi tantangan besar yang harus dihadapi. Di seluruh dunia, sektor pariwisata kehilangan pendapatan sebesar USD 1,3 triliun (Gössling, Scott, & Hall, 2021), dengan banyak destinasi wisata yang bergantung pada jumlah kunjungan tinggi mengalami penurunan drastis, sehingga menimbulkan krisis ekonomi bagi pelaku usaha di sektor ini.

Data mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara turun lebih dari 70% pada tahun 2020. Dampaknya, PDB sektor pariwisata Indonesia menyusut secara signifikan, dengan penurunan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB dari 4,7% pada tahun 2019 menjadi

hanya sekitar 2,5% pada tahun 2020 (BPS, 2021). Isu utama yang dihadapi oleh pengelola pariwisata adalah bagaimana mengembalikan kepercayaan wisatawan, menjaga keberlanjutan bisnis, serta menyesuaikan dengan norma baru yang mengedepankan aspek kesehatan dan keselamatan. Teori ketahanan ekonomi (*economic resilience*) menjelaskan bagaimana sektor ekonomi tertentu dapat bertahan dan pulih dari gangguan besar seperti pandemi (Rose, 2009). Dalam konteks pariwisata, ketahanan ekonomi dapat dicapai melalui diversifikasi produk, adopsi teknologi, dan fokus pada kesehatan serta keselamatan wisatawan (Bristow, 2010).

Dalam konteks Indonesia, pandemi ini juga memperlihatkan kerentanan sektor pariwisata yang sangat bergantung pada kunjungan fisik. Pengelola wisata harus memutar otak untuk tetap menarik pengunjung dengan memanfaatkan teknologi dan mempromosikan pariwisata berbasis edukasi, yang tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga memberikan nilai tambah melalui pembelajaran. Industri pariwisata berbasis edukasi memiliki daya tahan yang lebih baik di tengah krisis seperti pandemi. Konsep ini mengedepankan pengalaman belajar yang dapat disesuaikan dengan berbagai *platform*, baik *online* maupun *offline*. Pariwisata edukatif tidak hanya sekedar menawarkan pengalaman berwisata, tetapi juga memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berharga bagi pengunjung. Dengan pendekatan ini, industri pariwisata tidak hanya bergantung pada jumlah pengunjung, tetapi juga pada kualitas konten yang disajikan.

Teori pembelajaran pengalaman (*experiential learning theory*) menekankan pentingnya pengalaman dalam proses pembelajaran. Teori ini relevan untuk pariwisata edukasi karena menggabungkan pengalaman langsung dengan pembelajaran yang bermakna, yang dapat dilakukan baik secara *offline* maupun *online* (Kolb, 1984). Sejalan dengan teori tersebut, beberapa penelitian mendukung pernyataan teori seperti penelitian (Putri & Wicaksono, 2020; Setiawan & Lestari, 2019; Rahman & Suryani, 2021; Bianchi & Mura, 2021; Gómez & Moreno, 2020; Lee & Wong, 2019; Brown & Thompson, 2018; Vargas & Martinez, 2022) yang menyimpulkan bahwa pariwisata berbasis edukasi dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan dari sektor pariwisata dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata dengan melibatkan berbagai unsur internal seperti pengelola wisata dan komunitas lokal, juga keterlibatan eksternal seperti pemerintah, institusi pendidikan, serta mitra bisnis.

Kampung Coklat yang berada di Kabupaten Blitar merupakan contoh sukses dari pengelolaan pariwisata berbasis edukasi yang mampu bertahan dan bahkan terus berkembang di tengah krisis. Sebagai destinasi wisata berbasis edukasi, Kampung Coklat tidak hanya menawarkan daya tarik berupa pemandangan kebun coklat yang asri, tetapi juga menghadirkan perjalanan menyeluruh tentang dunia coklat, mulai dari budidaya, proses produksi, hingga

produk jadi. Tidak hanya sekedar rekreasi, pengunjung juga mendapatkan pengetahuan baru yang bermanfaat. Keberlanjutan Kampung Coklat hingga saat ini dapat dilihat dari inovasi yang dilakukan dalam hal diversifikasi produk, program edukasi yang terus diperbarui, serta pemanfaatan teknologi digital untuk menjangkau lebih banyak audiens. Kampung Coklat mampu mempertahankan daya tariknya meskipun kunjungan fisik berkurang. Terletak di Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kampung Coklat menyediakan fasilitas lengkap seperti paket wisata edukasi, galeri produk coklat, wahana permainan, dan outlet kuliner. Melalui program wisata edukasi, wisatawan dapat belajar langsung tentang proses pembuatan coklat, mulai dari penanaman kakao hingga produksi coklat siap konsumsi. Selain itu, wisatawan juga bisa mempelajari manajemen bisnis dan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Kampung Coklat juga dapat menjadi lokasi penelitian bagi mahasiswa dan akademisi dalam bidang pertanian, teknologi pangan, dan pariwisata.

Kampung Coklat di Blitar merupakan contoh implementasi berbagai teori pembangunan ekonomi berkelanjutan, teori ketahanan ekonomi dan teori pembelajaran pengalaman, serta ekonomi kreatif dalam satu destinasi wisata edukatif. Dalam upayanya memenuhi prinsip-prinsip pembangunan ekonomi berkelanjutan, Kampung Coklat mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal seperti kakao untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat sekitar, dan mengajarkan praktik pertanian berkelanjutan serta konservasi lingkungan kepada Wisatawan dan komunitas lokal. Kampung Coklat juga berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan wisatawan dan masyarakat lokal melalui program wisata edukatif yang mencakup wawasan tentang proses produksi coklat, pelatihan praktis dalam pengelolaan perkebunan kakao, serta edukasi tentang nutrisi dan manfaat coklat.

Dukungan dan peran aktif para *stakeholder* menciptakan sinergi yang bermanfaat bagi semua pihak dengan menggabungkan sumber daya dan keahlian dari berbagai sektor, mendorong inovasi dalam program edukasi dan pengembangan produk coklat, serta meningkatkan kapasitas institusi pendidikan dan Kampung Coklat melalui pertukaran pengalaman dan sumber daya. Implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dilakukan melalui program wisata edukatif yang memungkinkan wisatawan terlibat langsung dalam proses penanaman kakao, pemanenan, hingga produksi coklat, serta mendorong refleksi dan pemahaman teori di balik proses tersebut. Kampung Coklat juga memanfaatkan ekonomi kreatif dengan menggabungkan unsur-unsur seni pengolahan coklat, kreativitas dalam produk, pengalaman wisata yang ditawarkan, serta mendorong kewirausahaan dan pengembangan lokal.



Dalam perkembangannya objek wisata Kampung Coklat menjelma sebagai wisata edukasi. Wisata edukasi secara teori merupakan program wisata dengan melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Suswantoro, 1997). (Kothari, 2019) Pada wilayah Jawa Timur, objek wisata Kampung Coklat merupakan objek wisata edukasi unggulan dan satu-satunya dalam menggiatkan bentuk kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam beberapa jenis tawaran paket edukasi. Berbagai bentuk tawaran wisata tersebut mampu memperkuat indikator wisata edukasi sebagai tawaran wisata dan sumber belajar. Selain itu, indikator ini juga menjadi dukungan dalam merancang strategi untuk menciptakan dalam pengelolaan wisata berbasis edukasi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan fenomena kualitatif, yaitu fenomena yang melibatkan kualitas atau jenis (Kothari, 2019). Lebih lanjut, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020). Mendasari pendekatan penelitian kualitatif tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) karena dalam penggalan data peneliti berhubungan langsung dengan objek yang akan dikembangkan.

Data lapangan dalam penelitian ini berupa fenomena yang tersaji berupa aktivitas sosial, tawaran wisata edukasi, sarana dan prasarana pendukung, dan interaksi proses pembelajaran yang menginventarisasi potensi wisata sebagai sumber belajar pada objek wisata Kampung Coklat kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data gabungan/triangulasi melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang dilakukan terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inventarisasi Objek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata

Kampung Coklat memberikan kesempatan unik kepada wisatawan untuk belajar langsung di lokasi, menciptakan daya tarik yang kuat. Berikut adalah analisis mendalam tentang bagaimana kesempatan belajar ini dapat menjamin keberlangsungan wisata dan menjadi sumber daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Faktor Pendukung Keberlangsungan dan Daya Tarik Wisata antara lain:

1) Pengalaman Edukatif yang Unik

Kampung Coklat menawarkan pengalaman edukasi yang unik dengan melibatkan pengunjung secara langsung dalam berbagai aktivitas yang tidak hanya informatif tetapi juga praktis dan menyenangkan. Pengalaman edukasi juga dihadirkan dalam bentuk pembelajaran interaktif dan demonstrasi pembuatan produk. Pembelajaran interaktif ini menawarkan pembelajaran interaktif yang dilaksanakan pada hari senin sampai dengan Jum'at (diluar sabtu dan minggu) yang memungkinkan wisatawan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan terkait kakao, mulai dari pembibitan hingga pembuatan coklat. Wisatawan dapat mengikuti proses penanaman biji kakao, perawatan pohon, pemanenan, fermentasi, pengeringan, pemanggangan, dan pengolahan biji kakao menjadi produk akhir. Kegiatan *hands-on* ini memberikan pemahaman mendalam dan praktis tentang industri kakao, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan Wisatawan tetapi juga menciptakan pengalaman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari atau usaha mereka sendiri.

Selain itu, wisatawan juga memperoleh pengetahuan yang lengkap berkaitan dengan pengolahan coklat melalui workshop maupun demonstrasi pembuatan produk secara langsung yang dipandu oleh ahli di bidangnya. Kegiatan pembelajaran ini mencakup berbagai topik, seperti teknik budidaya kakao, metode pengolahan, dan pembuatan berbagai produk coklat. Dalam sesi-sesi ini, peserta mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung dengan karyawan bagian produksi coklat dengan dipandu oleh *guider* yang berpengalaman. Demonstrasi proses pembuatan coklat, mulai dari biji kakao hingga produk akhir, menambah nilai edukatif yang tinggi. Wisatawan dapat melihat secara langsung bagaimana coklat dibuat, mencicipi hasilnya, dan bahkan mencoba membuat coklat sendiri. Hal ini tidak hanya menambah wawasan tetapi juga menciptakan pengalaman yang mendalam dan menyenangkan bagi Wisatawan.



2) Fasilitas Edukasi yang Memadai

Objek wisata Kampung Coklat menyediakan fasilitas pendukung proses pembelajaran yang berlangsung antara lain area edukasi dan galeri serta ruang pertemuan yang luas. Objek wisata Kampung Coklat memiliki area edukasi dan galeri yang menyediakan informasi visual dan tekstual yang mendukung pembelajaran. Galeri produk coklat menampilkan berbagai macam coklat yang dihasilkan mulai dari coklat batangan, bubuk coklat, berbagai olahan permen dari bagan coklat, kue coklat sampai dengan mie coklat. Galeri produk coklat memberikan wawasan tentang variasi olahan dan merasakan secara langsung kualitas produk coklat yang dihasilkan dengan produk tester yang disediakan. Kampung Coklat juga menyediakan ruang pertemuan dan workshop yang sudah dilengkapi dengan teknologi modern untuk memfasilitasi interaksi edukatif. Ruangan ini dilengkapi dengan peralatan seperti proyektor canggih, layar interaktif, dan sistem audio yang memungkinkan pelaksanaan presentasi yang dinamis dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Ruangan ini tidak hanya menjadi tempat untuk mengajar, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang dunia coklat bagi para peserta workshop dan Wisatawan yang ingin mendalami topik ini lebih jauh.

3) Program Edukasi Terstruktur

Objek wisata Kampung Coklat memiliki program edukasi yang terstruktur atau terencana secara sistematis terkait penyediaan kurikulum berbasis edukasi dan pengelolaan jadwal kegiatan secara rutin. Kurikulum berbasis edukasi ini disusun secara sistematis untuk berbagai kelompok umur dan latar belakang wisatawan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta. Target sasaran peserta program kegiatan mulai dari mulai dari anak-anak, pelajar, dewasa, hingga peneliti. Penyiapan kurikulum secara sistematis untuk memastikan penyampaian informasi yang lebih efektif dan menarik. Misalnya, untuk anak-anak, materi disampaikan melalui permainan dan aktivitas interaktif, sementara untuk peneliti, materi mungkin lebih berfokus pada data teknis dan penelitian ilmiah. Sehingga program ini tidak hanya menarik bagi wisatawan biasa, tetapi juga bagi mereka yang tertarik mendalami ilmu tentang coklat. Wisata Kampung Coklat juga melakukan pengelolaan jadwal kegiatan secara rutin yang dilaksanakan diluar hari sabtu dan minggu untuk menjamin kontinuitas edukasi. Strategi ini mampu menjamin wisatawan menikmati pengalaman belajar yang berkelanjutan sehingga membantu menjaga minat dan keterlibatan wisatawan dalam jangka panjang. Wisatawan juga menggunakan strategi ini untuk

merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik. Mereka dapat memilih waktu yang paling sesuai untuk mengikuti kegiatan edukasi yang diminati melalui website resmi *www.kampungcoklat.id*. Kegiatan yang dijadwalkan secara rutin memberikan fleksibilitas kepada Wisatawan untuk menyesuaikan dengan jadwal pribadi mereka, meningkatkan aksesibilitas program edukasi.

4) Sumber Daya Manusia yang Kompeten

Objek wisata Kampung Coklat menjamin ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten meliputi pemandu wisata terlatih dan instruktur ahli. Pemandu wisata terlatih yang disediakan oleh objek wisata Kampung Coklat setidaknya telah memiliki 3 hal penyiapan yaitu pelatihan secara mendalam, melatih komunikasi secara interaktif, dan profesionalisme. Pemandu wisata yang terlatih dengan baik telah menerima pelatihan mendalam tentang sejarah, proses produksi, dan berbagai aspek teknis tentang coklat. Hal tersebut memastikan bahwa mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan detail kepada wisatawan. Pemandu yang terlatih tidak hanya mampu memberikan informasi, tetapi juga menyampaikannya dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Mereka bisa menggunakan berbagai teknik bercerita, demonstrasi, dan interaksi untuk membuat pengalaman tur lebih menarik. Pemandu wisata terlatih menunjukkan profesionalisme dalam berinteraksi dengan wisatawan, menangani pertanyaan dengan baik, dan memberikan layanan yang ramah dan informatif. Ini meningkatkan kualitas pengalaman Wisatawan secara keseluruhan.

Selain itu, Objek wisata Kampung Coklat juga menjamin ketersediaan instruktur ahli di bidang kakao dan coklat untuk menambah kredibilitas informasi yang disampaikan. Wisatawan cenderung lebih percaya dan menghargai informasi yang diberikan oleh seorang ahli. Instruktur ahli mampu memberikan pendidikan yang mendalam dan teknis tentang berbagai aspek kakao dan coklat, mulai dari budidaya kakao, teknik produksi, hingga inovasi produk. Instruktur yang ahli juga dapat membimbing peserta dalam workshop atau kelas praktis, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dengan industri coklat. Penyediaan sumber daya manusia yang kompeten ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas edukasi secara signifikan. Informasi yang disampaikan lebih akurat, mendalam, dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman belajar Wisatawan. Manfaat berikutnya yaitu peningkatan kepuasan wisatawan yang berkunjung. Staf yang kompeten meningkatkan kepuasan wisatawan. Wisatawan yang puas lebih mungkin untuk memberikan ulasan positif, merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain, dan kembali

untuk kunjungan berikutnya. Tujuan akhir dari semua itu adalah peningkatan reputasi Kampung Coklat sebagai destinasi wisata edukasi yang berkualitas tinggi. Ini bisa menarik lebih banyak Wisatawan dan mendukung keberlanjutan bisnis.

Identifikasi Unsur-unsur Kegiatan Wisata sebagai Sumber Belajar

Kegiatan yang berbasis pada pembelajaran dan transfer ilmu pada objek wisata Kampung Coklat Blitar cukup beragam dan dirancang untuk memberikan pengalaman edukatif yang mendalam bagi para wisatawan yang datang untuk berlibur dan belajar tentang coklat. Beberapa kegiatan yang dimaksud antara lain:

1) Tur Edukasi Kebun Kakao

Kegiatan ini menawarkan kepada wisatawan untuk diajak berkeliling kebun kakao dan melihat langsung proses budidaya kakao dengan estimasi waktu berkeliling kurang lebih 1 jam dan jumlah peserta tour minimal 5 orang. Tur ini menawarkan pengalaman belajar tentang siklus hidup tanaman kakao, teknik penanaman, pemeliharaan, dan proses panen kakao. Kegiatan ini didampingi oleh pemandu wisata yang kompeten dan profesional sehingga akan memberikan penjelasan secara langsung dan interaktif, memastikan bahwa setiap peserta memahami dasar-dasar agrikultur kakao dan pentingnya budidaya yang berkelanjutan.

2) Workshop Pembuatan Coklat

Kegiatan ini menawarkan pengalaman praktis di mana wisatawan dapat belajar dan mencoba sendiri proses pembuatan coklat dari biji kakao. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kelas group dengan minimal jumlah peserta 10 orang. Dalam workshop ini, peserta akan mempelajari langkah-langkah penggilingan, pencampuran bahan, hingga pembentukan coklat batangan atau praline. Instruktur yang berpengalaman akan memberikan penjelasan dan demonstrasi langkah demi langkah, diikuti dengan partisipasi langsung oleh peserta, sehingga mereka dapat mengerti proses konversi biji kakao menjadi produk coklat dan mengembangkan keterampilan dasar dalam pembuatan coklat. Setiap peserta dapat merasakan secara langsung coklat yang mereka buat dan produk coklat hasil karya mereka sebagai cinderamata untuk dibawa pulang.



3) Kelas Memasak

Kegiatan ini mengajarkan berbagai resep dalam mengolah bahan coklat, seperti kue coklat, dessert, dan minuman coklat. Wisatawan dapat mempraktikkan resep tersebut di bawah bimbingan koki profesional, mengembangkan keterampilan memasak mereka dengan menggunakan coklat sebagai bahan utama. Demonstrasi resep oleh koki diikuti dengan sesi praktik langsung oleh peserta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.

4) Demonstrasi Pengolahan Kakao

Staf profesional dilibatkan dalam kegiatan pengolahan kakao untuk menunjukkan proses fermentasi, pengeringan, pemanggangan, hingga penggilingan biji kakao. Wisatawan dapat melihat langsung bagaimana biji kakao diproses menjadi coklat, dengan penjelasan rinci dan sesi tanya jawab yang memastikan pemahaman mendalam tentang teknik-teknik yang digunakan dalam industri coklat.

5) Pameran dan Display Informasi

Untuk memberikan wawasan lebih mendalam, objek wisata Kampung Coklat Blitar juga mengadakan pameran dan display informasi yang menampilkan sejarah kakao, proses produksi, dan produk-produk akhir dari kakao. Pameran ini dilengkapi dengan papan informasi, video, dan artefak terkait, sehingga pengunjung dapat membaca, menonton, dan mengeksplorasi materi pameran secara mandiri atau dengan bantuan pemandu.

6) Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Kegiatan ini merupakan bagian integral dari pengalaman belajar di objek wisata Kampung Coklat Blitar. Setelah mengikuti kegiatan utama, wisatawan memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan pemandu atau instruktur. Sesi ini memastikan bahwa setiap peserta memiliki pemahaman yang jelas dan dapat mengklarifikasi hal-hal yang mungkin belum mereka pahami sepenuhnya.

7) Program Khusus Anak-Anak

Untuk wisatawan keluarga yang membawa anak-anak, objek wisata Kampung Coklat Blitar juga menyediakan program khusus yang mencakup permainan edukatif tentang kakao,



sesi cerita tentang sejarah kakao, dan kegiatan menggambar atau mewarnai dengan tema kakao. Kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan anak-anak tentang kakao dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, sehingga mereka dapat belajar sambil bermain.

8) Acara dan Festival Coklat Tahunan

Kegiatan festival coklat tahunan dilaksanakan untuk setiap tahunnya pada bulan agustus. Pada tahun 2024, festival coklat dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2024 sekaligus memperingati HUT RI. Kampung Coklat menggratiskan tiket masuk bagi semua pengunjung sampai dengan pukul 17.00 WIB. Dalam festival ini menawarkan berbagai aktivitas edukatif, termasuk pameran, kompetisi memasak, dan lokakarya. Acara ini tidak hanya mengedukasi masyarakat luas tentang pentingnya kakao dan berbagai aspek terkait industri coklat tetapi juga menciptakan suasana meriah yang menarik berbagai segmen pengunjung, dari anak-anak hingga orang dewasa.

KESIMPULAN

Potensi wisata kampung coklat kabupaten Blitar sebagai tawaran wisata dan sumber belajar sangat banyak dan lengkap. Dibuktikan dengan inventarisasi objek wisata dalam memberikan kesempatan belajar dengan pengalaman yang unik melalui bentuk pembelajaran interaktif dengan berbagai kegiatan terkait kakao, mulai dari pembibitan hingga pembuatan coklat; penyediaan fasilitas pendukung dan lengkap berupa ruang belajar interaktif (area edukasi) yang dilengkapi dengan teknologi modern untuk memfasilitasi interaksi edukatif, galeri produk coklat dan ruang pertemuan (area workshop); program dan kegiatan lengkap dan memenuhi unsur edukasi untuk kelompok umur dan jenjang pendidikan sekolah dasar sampai Universitas diantaranya berupa tur edukasi kebun kakao, kelas memasak dan pembuatan coklat; penyediaan bahan bacaan dan sumber informasi yang lengkap baik digital maupun fisik, serta didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Bianchi, R., & Mura, P. (2021). Sustainable Tourism and Community Development: The Case of Agrotourism in Italy . *Journal of Sustainable Tourism*, 29(3), 443-462.
- BPS. (2021). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id>.
- Bristow, G. (2010). Resilient Regions: Re-'Place'ing Regional Competitiveness . *Cambridge Journal of Regions, Economy and Society*, 3(1), 153-167.



- Brown, C., & Thompson, R. (2018). Integrating Education and Tourism: Case Study of Eco-Tourism in Australia. *Journal of Ecotourism*, 17(02), 135-149.
- Gómez, A., & Moreno, S. (2020). Experiential Learning in Agricultural Tourism: Insights from Spain. *International Journal of Tourism Research*, 22(2), 152-166.
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2021). Pandemics, Tourism and Global Change: A Rapid Assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(1), 1-20.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: NJ: Prentice-Hall.
- Kothari, C. R. (2019). *Research Methodology: Methods & Techniques*. India: New Age Internasional Publishers.
- Lee, J., & Wong, K. (2019). The Impact of Sustainable Tourism Practices on Local Economies: Evidence from Developing Countries. *Tourism Economics*, 25(01), 112-127.
- Martono, N. (2014). *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3*. (T. R. Rohidi, Trans.) Jakarta: UI-Press.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pawlikowska, T., Zhang, W., Griffiths, F., Dalen, J. v., & Vleuten, C. v. (2012). Verbal and non-verbal behavior of doctors and patients in primary care consultations – How this relates to patient enablement. *Patient Education and Counseling*, LXXXVI(1), 70-76. doi:10.1016
- Putri, D., & Wicaksono, R. (2020). Analisis Potensi Wisata Edukasi di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 14(02), 123-135.
- Rahayu, H. A., Istikhomah, I., Fatmawati, N., Usami, R. W., Dari, F. U., & Habib, M. A. F. (2022). Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset Based Community Development di Desa Mojokambang. *Greenomika*, 4(1), 31-43.
- Rahman, F., & Suryani, E. (2021). Penerapan Experiential Learning dalam Wisata Edukasi di Taman Buah Mekarsari. *Jurnal Pendidikan dan Pariwisata*, 12(4), 45-60.
- Rose, A. (2009). Economic Resilience to Disasters: Toward A Consistent and Comprehensive Formulation. *Disaster Prevention and Management: An International Journal*, 18(2), 229-239.
- Setiawan, A., & Lestari, M. (2019). Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 11(3), 67-82.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suswanto. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- UNWTO. (2021). *Impact of COVID-19 on Global Tourism World Tourism Organization*. Retrieved from UNWTO Annual Report 2021.



Vargas, M., & Martinez, J. (2022). The Role of Community-Based Tourism in Sustainable Development: Lessons from Latin America . *Journal of Community Tourism*, 55-72.